

**EKRANISASI NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA EKA NUR
PRASETYA DAN FILM LAYANGAN PUTUS KARYA BENNI SETIAWAN**

Edwin Sapuranga¹Yunita Anas Sriwulandari²

Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP Budi Utomo Malang

Edwinsapuranga592@gmail.com cikyun2906@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: XX – XX – 2020 Diterima: XX – XX – 2020 Dipublikasikan: XX – XX – 2020	<p>Abstract: This study aims to describe the process of ecranization of the plot, characters, and setting. Both in the form of categorization of aspects of reduction, addition or change, there are various variations in the ecranization of the novel Layangan Putus by Eka Nur Prasetya and the Film Layangan Putus by Benni Setiawan.</p> <p>As for in this study the researchers used descriptive qualitative research methods. The data sources of this research are the Disconnect Kites Novel by Eka Nur Prasetya and the Disconnected Kites Film by Benni Setiawan. In this study, the researcher focused more on the process of ecranization of the plot, characters, and setting. The instrument of this research is the technique of reading, watching and taking notes. Data validity was obtained using semantic validity and referential validity, data reliability was obtained using intrarater reliability.</p> <p>Based on the explanation above, the researchers found research results that showed that the ecranization process that occurred in the plot, character, and setting elements, namely the existence of a reduction, addition, and change varied. The shrinkage of plot, characters and setting occurs because the media used in making novels and films are different. Overall it was done because the omission of the story, characters, and setting were taken in parts that were not so important to be displayed. The addition of plots, characters and settings in the film as a whole is still relevant to the story in the novel, it's just that the visualization of the film is made more interesting by the many story conflicts, the existence of an additional character and background that is raised so that the story in the film does not feel monotonous like the story in the film. novel. This appearance is to add to the essence of the film so that the audience will be at the bottom of the storyline. The changes in the various plots, characters and settings that were made in the visualization to the form of the film as a whole did not occur far from the depiction in the novel.</p>
Penerbit	Key words: Ecranization, Novel and Film. ABSTRAK

¹ Mahasiswa PBSI IKIP Budi Utomo Malang

² Dosen PBSI IKIP Budi Utomo Malang

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses ekranisasi alur, tokoh, dan latar. Baik dalam bentuk kategorisasi aspek penciptaan, penambahan maupun perubahan bervariasi dalam ekranisasi novel Layangan Putus Karya Eka Nur Prasetya dan Film Layangan Putus Karya Benni Setiawan.

Adapun didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Novel Layangan Putus Karya Eka Nur Prasetya dan Film layangan Putus Karyan Benni Setawan. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada proses ekranisasi alur, tokoh, dan latar. Instrumen penelitian ini adalah Teknik membaca, menonton dan mencatat. Validitas data diperoleh dengan menggunakan validitas semantis dan validitas referensial, reliabilitas data diperoleh dengan menggunakan reliabilitas intrarater.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses ekranisasi yang terjadi pada unsur alur, tokoh, dan latar, yaitu adanya suatu penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Penciptaan alur, tokoh dan latar terjadi karena media yang digunakan dalam pembuatan novel dan film yang berbeda. Secara keseluruhan dilakukan karena penghilangan cerita, tokoh, dan latar diambil pada bagian yang tidak begitu penting untuk ditampilkan. Penambahan alur, tokoh dan latar dalam film secara keseluruhan masih relevan dengan cerita yang berada didalam novel, hanya saja dalam visualisasi film dibuat lebih menarik dengan banyaknya konflik cerita, adanya suatu tokoh dan latar tambahan yang dimunculkan sehingga cerita dalam film tidak terasa monoton seperti cerita dalam novel. Kemunculan tersebut agar menambah esensi film sehingga penonton akan terbawa masuk dalam alur cerita. Adapun perubahan bervariasi alur, tokoh dan latar yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film secara keseluruhan tidak terjadi jauh melenceng dari penggambaran yang ada pada novel

Kata-kata kunci: Ekranisasi, Novel dan Film

PENDAHULUAN

Sastra sebagai bagian dari seni secara umum bisa dibedakan menurut media yang digunakan yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Pantun merupakan salah satu contoh sastra lisan. Contoh sastra tulis adalah cerpen dan novel. Bisa dikatakan bahwa karya sastra merupakan bentuk kreatifitas yang berisi tentang perasaan dan emosi pengarang dengan tujuan tertentu bergantung pada jenis karya sastra yang akan dihasilkan. Novel dan film merupakan dua karya sastra yang terbentuk dari teks naratif. Perbedaan di antara keduanya terletak pada medium penyampaiannya, sastra melalui bahasa dan film melalui gambar dan audio. Oleh karena itu, jika dalam novel imajinasi pembaca bisa bebas tergantung persepsi masing masing individu pembaca. Sedangkan dalam film imajinasi penonton sangatlah terbatas karena cerita disajikan dalam bentuk visual dan berdasar pada imajinasi sineas.

Ekranisasi merupakan pelayaran atau pengangkatan sebuah karya sastra menjadi sebuah film. Dalam proses ekranisasi terdapat berbagai perubahan baik berupa pengembangan,

penciutan, maupun penggantian isi novel ke dalam film. Kini, sudah banyak film yang diangkat dari sebuah judul novel yang pada umumnya, dari novel bestseller. Sementara itu, proses pengubahan novel menjadi film dinamakan alih wahana. Damono (2015:96) menyebutkan bahwa alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke kesenian lainnya.

Beberapa istilah yang biasa dikenal dalam kaitannya dengan kegiatan atau hasil alih wahana adalah, antara lain ekranisasi, musikalisasi, dan dramatisasi. Dalam kegiatan alih wahana, di samping penerjemahan buku akhir-akhir ini yang paling sering dilakukan dan menjadi bahasan pembicaraan dan bahan studi adalah pengubahan novel menjadi film. Ekranisasi dari novel ke film tidak lepas dari kesuksesan suatu karya. Novel yang telah sukses sering menjadi alasan bagi munculnya pengalihan wahana menjadi film atau ekranisasi. Baik di luar maupun di dalam negeri telah banyak judul film yang merupakan hasil ekranisasi,

Salah satu novel di Indonesia yang juga telah diekranisasi adalah Novel Layangan Putus karya Karya Eka Nur Prasetya yang bersumber dari rasa sedih dan kecewa Novel ini merupakan Novel yang pertama kali terbit pada tahun 2021 ini, telah sukses mengalami cetak ulang sebanyak 30 kali per Mei 2022 dengan jumlah cetak mencapai lima hingga sepuluh ribu eksemplar setiap kali cetak ulang. Dalam versi ekranisasi, film ini disutradarai oleh Benni Setiawan. Penulis tertarik untuk meneliti Layangan Putus sebagai bentuk ekranisasi dari novel ke film karena peneliti belum menemukan penelitian dengan objek material berupa film maupun novel Layangan Putus. Selain itu, hubungan antara novel dan film tersebut sangatlah erat. Adanya keterkaitan yang erat antara novel dan film layangan putus dapat dilihat dari struktur pembangun cerita yang tidak banyak terjadi perubahan. Faktor inilah yang membuat penulis ingin meneliti film dan novel layangan putus sebagai bukti bahwa perubahan yang terdapat dalam proses ekranisasi tidak memengaruhi cerita yang disajikan sehingga penonton yang telah membaca novel tersebut dapat terpenuhi ekspektasinya setelah menonton film layangan putus hasil adaptasi.

Hal yang telah disebutkan di atas menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian pada novel layangan putus karya Mommy ASF dan film layangan putus karya sutradara Benni Setiawan dengan menggunakan teori struktural, teori sastra bandingan dan teori ekranisasi dengan menyampaikan perubahan, pengurangan, maupun penambahan yang terdapat dalam proses ekranisasi setelah sebelumnya dianalisis secara struktural dan juga perbandingan di antara keduanya. Dari uraian di atas Penulis Tertarik melakukan penelitian dengan Judul "*Ekranisasi Novel*

Layangan Putus Karya Eka Nur Prasetya dan Film Layangan Putus Karya Benni Setiawan”.

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penyesuaian pengurangan dan penambahan yang terjadi pada film layangan putus dengan sutradara Benni Setiawan hasil ekranisasi dari novel layangan Putus karya Eka Nur Prasetya (Mommy ASF) melalui perbandingan pada kedua karya sastra tersebut?
2. Untuk mengetahui unsur naratif (story,plot, waktu, ruang, karakter, konflik, dan struktur dramatik) pada film layangan putus dengan sutradara Benni Setiawan hasil ekranisasi dari novel layangan Putus karya Eka Nur Prasetya (Mommy ASF) melalui teori perbandingan pada kedua karya sastra tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskripsi, melalui penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami fakta yang ada sebagai unsur pembandingan yang ada dibalik kenyataan. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang menyajikan data secara deskriptif, peneliti berusaha menyajikan data-data dari hasil pengumpulan data yang dilakukan sebagai pembuktian dari hasil penelitian, tanpa memanipulasi data yang ada (Sugiyono,2011;8)

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskripsi yang menyajikan data secara deskripsi, peneliti mendeskripsikan bagaimana ekranisasi suatu novel ke dalam suatu film.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan, melukiskan atau menggambarkan suatu permasalahan secara sistematis dan nalisa mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam Ekranisasi Novel Layangan Putus Ke Film Layangan Putus Dalam Kajian Sastra Bandingan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh merupakan data kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah bagian-bagian dari teks novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Selain data yang ada pada teks novel, penelitian ini juga mengacu pada data yang berupa dialog dalam film Layangan Putus yang menunjukkan adanya bentuk ekranisasi serta persamaan dan perbedaan dari unsur alur, latar, dan penokohan yang ada pada novel dan film.

Sumber data dalam penelitian sastra adalah teks-teks novel, drama, cerita pendek, dan puisi, (Siswantoro, 2016: 72). Sumber data penelitian ini adalah novel Layangan Putus karya Mommy ASF yang diterbitkan oleh RDM Publisher pada tahun 2020 cetakan pertama dan film Layangan Putus yang

di sutradarai oleh Benni Setiawan diproduksi oleh MD Entertainment. Dapat ditonton di youtube dan di download di serial WE TV.

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dan Teknik membaca catat. Lima Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah membaca dan memahami novel Layangan Putus karya Mommy ASF dalam film Layangan Putus karya Benni Setiawan, menandai bagian – bagian novel yang berkaitan dengan penelitian, menonton film Layangan Putus karya Benni Setiawan, melakukan transkripsi film, dan mengklasifikasi data dengan mengelompokkan data yang sesuai dengan aspek yang diteliti seperti penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi pada peristiwa karakter, latar dan narator dalam novel dan film Layangan Putus, (Wahyuni Sri, 2018: 3).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Human Instrument), yaitu peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian. Pengetahuan peneliti menjadi alat penting dalam penelitian ini, sejak pencarian data sampai dengan selesainya penganalisisan data. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca novel Layangan Putus dan menonton film Layangan Putus. Setelah itu, dilakukan penyaringan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori ekranisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam ilmu sastra, sumber datanya adalah karya, naskah, sedangkan data penelitiannya sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat dan wacana. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penganalisisan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pembacaan pada novel Layangan Putus hingga didapatkan pemahaman atas alur, tokoh, dan latar.
2. Melakukan pembedahan pada novel Layangan Putus, kemudian dilakukan analisa untuk membagi ke dalam kategori alur, tokoh, dan latar.
3. Mengamati film Layangan Putus hingga didapatkan pemahaman atas alur, tokoh, dan latar.
4. Melakukan pembedahan pada film Layangan Putus kemudian dilakukan analisa untuk membagi ke dalam kategori alur, tokoh, dan latar.
5. Membandingkan alur, tokoh, dan latar dalam novel dan film Layangan Putus
6. Mengamati gejala-gejala atau indikasi transformasi yang muncul antara novel dan film Layangan Putus.

7. Menganalisa transformasi alur, tokoh, dan latar dalam novel dan film Layangan Putus kemudian memasukkannya dalam aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini memperoleh hasil berupa proses Ekranisasi terhadap alur, tokoh, dan latar dalam novel dan Layangan Putus dilihat dari kategori aspek pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Ada tiga bentuk ekranisasi alur novel Layangan Putus ke bentuk film Film Layangan Putus, yaitu pengurangan penambahan, dan perubahan bervariasi.

Secara keseluruhan urutan alur dalam novel dan film tidak mengalami perubahan. Urutan alur baik dalam novel maupun film sama-sama menggunakan alur maju, karena dapat ditinjau dari segi penyusunan alur yang sama-sama dimulai dari tahap awal, tahap tengah (konflik atau klimaks) dan tahap akhir atau penyelesaian. Pada awal cerita, dalam novel dan film sama-sama menggambarkan lokasi di Indonesia namun di kota yang berbeda. Dari titik itulah peristiwa mulai menanjak dan konflik semakin berkembang, selain adanya konflik tersebut, dalam novel dan film juga menampilkan konflik fatma yang hilang secara tiba-tiba tanpa memberi kabar sama sekali. Konflik dalam film ditambah dengan adanya konflik rumah tangga antara Kinan dan Aris dengan hadirnya Selebgram cantik dan seksi.

Pada perkembangan titik klimaks inilah baik pembaca novel dan penonton film disuguhkan permulaan konflik dengan ketegangan yang kemudian berakhir menuju tahap akhir sebuah cerita. Baik dalam Novel dan film sama-sama menceritakan bahwa kisah terjadi perselingkuhan dalam rumah tangga, dibagian akhir cerita juga Aris dan Kinan dipertemukan kembali. Berikut beberapa proses ekranisasi Alur dilihat dari kategori Aspek pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi.

Pembahasan pada Aspek Pengurangan Alur akan dibahas satu persatu. pengurangan yang pertama yaitu saat Kinan dan Aris berada di rumah data tersebut dalam Novel saat itu Aris meminta izin kepada Kinan untuk mengajak raya berjalan-jalan setelah mereka selesai makan di Restoran. Kinan yang tak menyukai karena sedang hamil besar untuk pertama kalinya tidak mau lebih memilih untuk istirahat di rumah. Bagian yang juga dihilangkan yaitu lokasi jalan-jalan pada saat Aris dan raya selesai makan di restoran. Mereka memutuskan langsung ke lantai dua. kutipannya sebagai berikut.

“Sampai akhirnya lampu tiba-tiba padam! Deg! Denyut jantungku seakan ikut berhenti.” (Layangan Putus, 2020:). “Sore hari di Rumah. Dengan raya dan Kinan” (Layangan Putus, 2020:100)

Ketika sampai dibagian yang dihilangkan yaitu di capadocia saat Marion menjemput Aris dan seleg ram cantik setelah turun dari bandara, aris dan selebgram cantik menaiki kereta menuju capadocia dimana Marion berjanji akan menjemput mereka. Setelah sampai di capadocia terbesar di turki. Hanum dan aris bertemu Marion kemudian mengantarkan mereka ke Hotel dengan menggunakan mobil. Kutipannya sebagai berikut.

“Oke, kita sudah sampai dihotel kalian. Besok kujemput jam 9? Tanya marion dengan nada yang tak menginginkan bantahan dariku”. (Layangan Putus:139) *“Kami beruntung hari itu. Tiket Al-Hambra yang selalu soul out dipeservasi masih tersisa beberapa lembar. Namun, antrean yang begitu panjang tak bisa kami abaikan begitu saja (layangan putus,2020:195)*

Kutipan Tersebut merupakan kutipan dalam novel B42 yang juga dihilangkan. Bagian tersebut menceritakan saat aris dan selebgram berada di Granada, setelah tiba di Granada mereka membeli tiket untuk mengunjungi Istana Al-Hambra. Aris melihat sekeliling dan berharap agar menemukan seperti setelah dari Granada, aris dan selebgram kembali ke hotel dan pada saat itu tiba-tiba Fatma mengirim pesan kepada Hanum untuk berkunjung ke Jepang. Mereka kemudian mencari tiket liburan ke Jepang. Disinilah ada beberapa bagian yang juga dihilangkan. Bagian pertama yang tidak ditampilkan adalah B50 yang menceritakan pada saat Hanum dan Rangga shalat di Blue Mosque. Setelah mengunjungi Hagia Sophia, Ranti Tobing mengantarkan aris dan selebgram untuk shalat Dhuhur. Ranti yang beragama nasrani menunggu mereka di McDonald.

Hanum dan Rangga yang kecewa mendengar salam dari imam masjid karena gagal mengerjakan shalat berjamaah.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada bagian yang dihilangkan tetapi tidak mengurangi makna dan alur serta pesan moral yang disampaikan dari Novel Layangan Putus Karya Eka Nur Prasetya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ekranisasi yang berkaitan dengan perubahan alur, latar serta tokoh dan penokohan yang terdapat dalam Novel Layangan Putus karya Eka Nur Prasetya dan Film Layangan Putus karya Benni Setiawan adalah sebagai berikut: Pada novel dan film sama – sama secara keseluruhan urutan alur dalam novel

dan film tidak mengalami perubahan. Urutan alur baik dalam novel maupun dalam film sama – sama menggunakan alur maju karena dapat ditinjau dari segi penyusunan alur yang sama – sama dimulai dari tahap awal, tahap tengah (konflik atau klimaks) dan tahap akhir atau penyesuaian. Selanjutnya pada latar, novel menggunakan latar terdapat empat bagian yaitu Samarinda, Bali, Malang dan Turki. Sama dengan latar pada novel, akan tetapi pada film ditampilkan latar Cordoba, kereta api, stasiun hotel dan kedai Hasan. Selanjutnya tokoh dan penokohan dalam novel layangan putus terdapat 7 dan dalam film Layangan Putus terdapat terdapat 20 pemeran, hal ini terjadi jumlah antara tokoh dalam novel dan film serial layangan putus.

RUJUKAN

- Amalina, Nella. 2012. *Maraknya Fe nomena Ekranisasi di Indone sia*. (http://nellaamalina.blogspot.com/2012/11/maraknya_a_fenomenaekranisasi_di.html). Diunduh 17 Januari 2017.
- Budianta, Melani, dkk. 2002. *Mem baca Sastra: Pengantar Mema hami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*. Magelang. Indonesia Tera.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: PusatBa hasa Devita wulansari. 2015. "Ekranisasi Novel Bidadari- Bidadari Surga Karya Tere Liye. Jurusan Bahasa dan Seni: Universitas Jember.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Meto dologi Penelitian Sastra, Epis temology, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pusaka Widyatama.
- H.T., Faruk. 2012. *Metode Peneliti an Sastra: sebuah penjelajah an awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soeharjanto. <http://film.indonesia.or.id>. Diakses pada 17 Januari 2017.
- Indonesia 2013. 10 *Film Indonesia teratas dalam Perolehan Jum lah Penonton pada Tahun 2013 berdasarkan Tahun edar film*. <http://filmindonesi aor.id> di akses pada 17 januari 2017.
- Ka'bah. 2012. "Ekranisasi Novel dan Film di Bawah Ka'bah". 17 Januari 2017. Dalam <http://jalyustic.blogspot.com>.
- Mahanani, Bangkit Setia, dkk. 2013. "Kajian Transformasi Dari Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Ke Film Laskar Pelangi Karya Riri Riza" E-Jurnal.

- Meleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Gramedi
- Nugroho, Garin. 1995. *Kekuasaan dan Hiburan*. Yogyakarta: Ben tang Budaya
- Rais, Hanum Salsabiela dan Ranga Almahendra. 2013. *99 Cahaya diLangit Eropa*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reinelda Qhair S. 2013. "*Transfor masi Nilai - Nilai Instrinsik Dalam Ekranisasi 5 cm*". Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan: Universitas Jember.
- Suseno. 2011. *Filmisasi karya sastra Indonesia: Kajian Ekranisasi pada Cerpen dan Film* "tentang dia". <http://indonesia.unnes.ac.id>. Diakses pada 19 Maret 2015.